

Khadijah Binti Khuwailid Dan Perannya Dalam Perjuangan Rasulullah SAW

Rohmatul Azizah¹, Nicky Estu Putu Muchtar²

Pascasarjana Universitas Islam Lamongan¹²

Khadijahalhikamy@gmail.com¹, nicky@unisla.ac.id²

Abstract: Khadijah binti Khuwailid is a noble woman who has her own role in accompanying the struggle of Prophet Muhammad. She is a woman who is firm in her religion and has a high degree of dedication to it. His work in history is expected to be a role model for the people of the Prophet Muhammad, especially Muslim women. The type of research used in this study is library research, which presents data using descriptive analytical methods. The results of this study are hoped to be able to show the reader the roles of Khadijah binti Khuwailid in the struggle of Rasulullah SAW. Those roles include being faithful to accompany and being a support system for Rasulullah SAW when he received the first revelation, pouring out his soul, body, and property to spread Islam, and the success of his business during the tearing of the boycott agreement that was hung on the Kaaba. Khadijah really carried her role as Ummul Mukminin.

Keywords: *Khadijah's Role, Noble Woman, and Prophet Muhammad's Struggle*

Abstrak: Khadijah binti Khuwailid adalah sosok wanita agung yang mempunyai peran tersendiri dalam mengiringi perjuangan Rasulullah Saw. Beliau adalah wanita yang teguh dalam beragama dan memiliki dedikasi tinggi terhadap agamanya. Kiprahnya dalam sejarah diharapkan mampu menjadi tauladan bagi umat Nabi Muhammad khususnya para muslimah. Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah kepustakaan (Library Research), dalam penyajian data menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan peran-peran khadijah binti khuwailid dalam perjuangan Rasulullah Saw kepada pembaca. Diantara peran-peran beliau adalah setia menemani dan menjadi support system untuk Rasulullah saw saat menerima wahyu yang pertama, mencurahkan jiwa, raga serta harta bendanya untuk menyebarkan agama islam, dan keberhasilan usahanya saat perobekan perjanjian pemboikotan yang digantung di Ka'bah. Khadijah sangat memikul perannya sebagai ummul mukminin.

Kata Kunci : *Peran Khadijah, Perjuangan Rasulullah, dan Wanita Agung*

Pendahuluan

Berbicara mengenai sejarah tentang kedudukan perempuan sebelum Islam, pada zaman dahulu perempuan sangatlah dianggap remeh dan tidak memiliki martabat sama sekali. tetapi dengan kelahiran Islam, harkat martabat perempuan sangat dijunjung tinggi oleh agama. saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan tantangan dan godaan terutama untuk kaum perempuan, Karena Sosok perempuan sudah dipastikan ada dalam setiap alur kehidupan. Sebagai manusia perempuan mempunyai peran aktif yakni turut berkontribusi secara langsung dalam suatu lingkungan. Tanggung jawab perempuan pun tak kalah besar dengan laki-laki, perempuan adalah penentu arah generasi selanjutnya, karena ditangan perempuan generasi selanjutnya dilahirkan. Termasuk memberikan pendidikan dan menanamkan nilai karakter kepada anak. Terciptanya karakter baik atau buruk pada diri anak adalah tanggung jawab orang tua terlebih lagi seorang ibu. Pepatah juga mengatakan bahwa dibalik kesuksesan seorang suami terdapat peran luar biasa dari sang istri.¹

Dalam hal ini kita sebagai umat Islam khususnya para muslimah memiliki banyak sekali *women role model* sebagai suri tauladan. Seperti keteladanan istri-istri Nabi Muhammad Saw. Keteladanan para istri Nabi Muhammad Saw tentunya dapat dijadikan contoh bagi para perempuan dengan melihat dan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kehidupan mereka. Diantaranya keteladanan salah seorang istri Nabi yang paling beliau cintai dan yang paling sempurna akhlaknya, yaitu Ummul Mukminin Khadijah binti Khuwailid Ra. Dia adalah wanita agung yang dikenal dengan kecerdikan dan ketajaman pikiran. Khadijah adalah wanita kaya, cantik, berstatus sosial tinggi, bagus nasabnya, pandai menjaga kehormatan, dan luhur akhlaknya. Sehingga masyarakat menjulukinya wanita yang suci.²

Khadijah adalah wanita pertama yang memeluk agama Islam, orang yang selalu setia mendampingi Nabi Muhammad saw pada masa awal berdakwah yang penuh cobaan dan penderitaan. Beliau adalah anugerah Allah yang sangat agung bagi Nabi Muhammad Saw Karena selama seperempat abad mendampingi perjuangan Rasulullah saw, menolong serta menyampaikan risalah Islam, menemani Nabi dalam pahit ketirnya perjuangan, mengorbankan tenaga dan

¹ Marwazi, "Khadijah Al-Kubra: Peran Perempuan Agung Dalam Kehidupan" jurnal *Harakat An-Nisa*: 2020, Vol. 5 No. 2, Desember (2020), 62. (<https://doi.org/10.30631/harakatan-nisa.2020.52.59-64>)

² Abdul Mun'im Muhammad, *Khadijah The True Love Story of Muhammad*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2017), hal. 11.

hartanya dalam mendakwahkan Islam.³ Dalam setiap kesulitan, Khadijah adalah orang pertama yang berada di sisi Rasulullah Saw. Ia selalu meyakinkan Rasulullah bahwa Allah tidak akan pernah mengabaikan orang sebaik beliau. Khadijah senantiasa mencurahkan cintanya yang paling tulus, cinta yang memberikan ketenangan kepada Rasulullah dalam perjuangan menyebarkan Islam.⁴

Sedikit uraian di atas menggambarkan bahwa peran Khadijah dalam perjuangan Rasulullah sangatlah besar. Kini kata peran menjadi penting dalam penelitian ini, karena peran dianggap mempunyai nilai dan pengaruh atas sebuah perubahan maupun perbaikan dalam kehidupan hingga menjadi kajian tersendiri dalam karya ilmiah ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Sayidah Khadijah sosok wanita agung dalam perjuangan Rasulullah Saw saat menyebarkan Islam.

Dari berbagai literatur penelitian yang peneliti gunakan sebagai acuan dan referensi, ada beberapa karya ilmiah yang membahas hal yang hampir sama, diantaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Marwazi dalam jurnalnya *Harakat An-Nisa* (2020) yang berjudul *Khadijah Al-Kubra: Peran Perempuan Agung Dalam Kehidupan*. Penelitian ini meneliti tentang peran Khadijah dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan Khadijah Binti Khuwailid sebagai pokok bahasan. perbedaannya adalah dalam kajian tersebut peneliti menganalisis peran Khadijah dalam kehidupan bermasyarakat sedangkan dalam penelitian saya mengkaji peran Khadijah dalam perjuangan Rasulullah Saw.

Selanjutnya adalah penelitian dari saudara Muhandis Az-Zuhri dalam jurnalnya *Al-Muwazzah* yang berjudul *Khadijah Khawailid Ra Sosok Perempuan Karier*. Penelitian tersebut mengkaji tentang sosok Khadijah sebagai perempuan karier sebelum ia menjadi istri Rasulullah hingga sesudah menjadi istri Rasulullah. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Khadijah telah berhasil menjadi sumber inspirasi gerakan feminis untuk melakukan perubahan bahwa perempuan tidak semata bekerja pada sektor domestik tetapi diperkenankan masuk pada ranah publik, tentunya sesuai dengan kadar kemampuannya. Dan ternyata Khadijah mampu membuktikannya sebagai perempuan yang bekerja sesuai dengan kemampuannya. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Sayidah Khadijah Binti Khuwailid. Perbedaannya adalah terletak pada pokok bahasannya, dalam penelitian ini membahas kepiawaiannya Khadijah dalam

³ Marwazi, "Khadijah Al-Kubra: Peran Perempuan Agung Dalam Kehidupan" jurnal *Harakat An-Nisa*: 2020, Vol. 5 No. 2, Desember (2020), 62. (<https://doi.org/10.30631/harakatan-nisa.2020.52.59-64>)

⁴ Abdul Mun'im Muhammad, *Khadijah The True Love Story of Muhammad*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2017), hal. 91.

berkarir dan memberikan contoh kepada perempuan dizamannya agar menjadi perempuan yang berdaya sedangkan pada penelitian saya membahas tentang peran Khadijah dalam menemani Rasulullah memperjuangkan agama Allah.

Penelitian selanjutnya adalah dari saudari Iqbal dalam jurnal Rihlah yang berjudul peran Sayyidah Khadijah dalam penyebaran Islam di Makkah. Penelitian ini mengkaji tentang peran ummul mukminin dalam penyebaran Islam di Makkah. Dalam penelitian tersebut menuturkan bahwa khadijah memiliki peran penting dalam penyebaran Islam di Makkah. Yang menjadikan pembeda dengan penelitian saya adalah dalam penelitian ini hanya menganalisis peran khadijah dalam penyebaran islam di makkah sedangkan dalam penelitian saya meneliti tentang peran khadijah dalam perjuangan Rasulullah dalam bentuk apapun.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*), yakni jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan “ dunia teks” sebagai obyek utama analisisnya. (Mujahhid, 2017: 20). Dalam pengumpulan data, peneliti membaca, menelaah, dan mengkaji buku-bukju dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas, dan penelitian pemikiran tokoh. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. dalam penyajian data digunakan metode deskriptif analisis. Ini merupakan metode yang digunakan untuk menguraikan dan menggambarkan data serta informasi yang diperoleh dalam bentuk kalimat yang disertai dengan kutipan-kutipan data. (Moelong, 2004: 4).

Teknik analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif analisis. Teknik analisis deskriptif adalah metode yang menggunakan frasa dan kutipan data untuk menggambarkan dan menjelaskan sebuah data beserta informasi.⁵ Fokus penelitian dalam kajian ini adalah peran Khadijah binti Khuwailid dalam perjuangan Rasulullah. Sumber data yang digunakan adalah dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Khadijah binti Khuwailid bin As'ad bin Qusay Al-Qurasyiyah dilahirkan pada abad ke 556 M dan wafat pada 619 M. Dari garis keturunan qusay pula nabi muhammad dilahirkan. Khadijah adalah keturunan bangsawan yang memiliki kedudukan serta kemuliaan akhlak dikalangan kaum quraisy. Beliau dilahirkan dari rahim perempuan solehah bernama Fatimah Binti Zaidah Bin Al-Asham sedangkan ayahnya adalah pemuka quraisy yang masyhur dengan kemuliaan

⁵ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), 312.

nasab, kekayaan, serta kedermawanannya namanya adalah Khuwailid Bin Asad Khuwailid.⁶

Kedua orang tua Khadijah berasal dari keluarga yang sangat terpandang di masyarakat Quraisy maupun dari kalangan pemuka-pemuka Quraisy. kedua orang tuanya berasal dari keluarga yang memiliki keturunan baik dan mulia. Kedua orang tuanya tumbuh di lingkungan yang sangat baik di mana keluarganya sangat menjunjung tinggi perilaku terpuji dan taat pada agama juga jauh dari kehidupan hiburan malam yang sifatnya berfoya-foya. Mereka adalah keluarga yang kaya raya tetapi karena kemurahan hatinya, mereka sangat dipandang baik di kalangan masyarakat Quraisy.⁷

Kilas sejarah tentang garis keturunan dan kepribadian orang tua menurun kepada Khadijah yang dikenal mempunyai akhlak begitu mulia dalam sejarah peradaban Islam. Khadijah merupakan wanita agung dan sholehah menurut pandangan Islam, Ia mendedikasikan perannya sebaik mungkin sebagai wanita dalam pandangan Islam, mengabdikan dirinya kepada Allah, menjunjung tinggi ketaqwaan kepada Tuhan nya serta selalu sabar dalam menjalani kehidupan yang dititahkan untuknya. Khadijah merupakan sosok yang dapat dipercaya, sifat tanggung jawabnya begitu melekat pada dirinya saat ia diamanahi untuk mengiringi perjuangan Rasulullah Saw serta anak-anaknya, beliau adalah teladan yang mulia bagaikan cahaya yang menerangi dalam kegelapan juga menjadi teladan bagi kaumnya.

Selain itu, Khadijah dianggap sebagai wanita paling saleh di kalangan suku Quraisy, seorang konglomerat wanita muda yang mulia budi pekertinya sehingga banyak sekali lelaki yang ingin menghitbahnya.⁸ hal yang sangat membanggakan adalah khadijah tetap rendah hati, tidak sombong atas apa yang menjadi pencapaiannya dan tetap bertanggung jawab pada tugasnya. Khadijah secara konsisten mempertahankan dan menampilkan akhlak terpuji yang dimilikinya.

Oleh sebab itu, sudah sepatutnya dia dianggap sebagai wanita suci dalam Islam. Ia juga rajin menyembah Tuhannya, beliau juga menjadikan anak pamannya sebagai guru spiritualnya dalam bidang aqidah atau ilmu ketauhidannya yaitu Waraqah bin Naufal.⁹ Khadijah mendapatkan banyak manfaat dari pelajaran yang diajarkan oleh pamannya, pelajaran yang diterima oleh Khadijah dijadikannya

⁶ Syarifatul Munawwarah, *Siti Khadijah Ummul Mukminin: Biografi dan Peran Mendampingi Rasulullah*, (Makassar, UIN Alauddin Makassar, Skripsi: 2018), 52

⁷ Ibrahim Muhammad Hasan, *Khadijah Wanita Mukminin*, (Jawa Tengah: Insan Kamil, 2014), 58

⁸ Muhandis Az-Zuhri, "Khadijah Ra Sosok Perempuan Karier" jurnal muwazah, Vol. 1, No. 2, Juli - Desember (2009),96, (<https://doi.org/10.28918/muwazah.v1i2.283>)

⁹ Aisyah Bintusy-Syahti, *Istri-istri Nabi saw.* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2004), 50

pedoman sehingga menjadikan Ia teguh, jernih hatinya, membawanya kedalam bahtera kenikmatan dalam mencintai Allah Swt.¹⁰

Sebelum menikah dengan Rasulullah Saw, khadijah telah menikah dua kali pada masa mudanya dengan bangsawan Arab yakni Atiq bin 'Aidz dan Abu Halah Ibn Zurarah At-Tamimi. Mereka wafat meninggalkan kekayaan yang melimpah ruah. Namun, khadijah senantiasa melanjutkan kiprahnya dibidang perniagaan. Dia mengambil pekerja untuk merawat dan menjualkan barang dagangannya. Hal ini juga menjadi salah satu penyebab bertemunya Khadijah dengan Muhammad yang pada saat itu hanyalah pemuda biasa karena belum menerima wahyu menjadi Rasul. Pertemuan antara Muhammad Dan Khadijah bermula dari Khadijah yang sedang mencari seorang pekerja untuk menjualkan dagangannya yang tidak secara sengaja Dia mendengar dari pembantunya yang bernama Maisarah bahwa ada pemuda yang jujur, amanah dan berbudi pekerti. Khadijah pun meminta maisarah menindaklanjuti pemuda tersebut untuk bekerja dan pergi menjualkan dagangannya dengan jumlah yang cukup banyak dibanding pekerja lainnya. Sepulang maisarah dan muhammad pulang berdagang khadijah dibuat kagum dan takjub karena ia pulang membawa laba yang cukup banyak.¹¹

Dalam masa yang singkat, kekaguman Khadijah berubah menjadi cinta. Ia menceritakan perasaannya kepada sahabatnya yaitu Nafisah binti Muniyah. Nafisah berangkat menemui muhammad dan menyampaikan semua isi hati khadijah, tetapi Muhammad merasa tidak pantas dan belum memiliki perbekalan yang cukup untuk melamar Khadijah. Namun hal itu tidak menjadi kendala yang berkepanjangan, Muhammad pergi mendatangi kediaman khadijah bersama dua orang paman nya yaitu Abu Tholib dan Hamzah dengan membawa dua puluh unta sebagai maharnya. sejarah mencatatnya dan mereka pun menikah mengarungi bahtera rumah tangga.

Muhammad memulai bahtera rumah tangga bersama khadijah ketika ia berusia 25 tahun sedangkan Khadijah berumur 40 tahun. Kehidupan baru dirasakan Muhammad setelah beliau menapaki pernikahan bersama istrinya itu. seakan-akan hidupnya berubah karena sejak kecil ia merasakan kesepian, kesedihan dan kesengsaraan yang mendalam. Khadijah sosok wanita agung yang benar-benar menjaga dan mengayomi Muhammad.

Menurut Muhammad, Khadijah memiliki pengalaman sebagai seorang istri, ibu, saudara, juga seperti sahabat sehingga membuat muhammad mengaku sangat mencintai dan menghormati Khadijah sepanjang masa. Mereka dianugerahi

¹⁰ Ibrahim Muhammad Hasan, *Teladan Agung Wanita Mukminina*, (Jawa Tengah: Insan Kamil, 2017), 71

¹¹ Iqbal, " Peranan Khadijah Terhadap Penyebaran Islam di Makkah", *Jurnal Rihlah*, Vol. V, No. 1, (2017), 67 (<https://doi.org/10.24252/rihlah.v5i1.3184>)

pernikahan yang sangat harmonis dan bahagia dimana keduanya sama-sama mempunyai karakter terpuji sehingga dapat menjaga satu sama lain. Beliau berdua dianugerahi tiga orang putera yakni Al-Qasim, Al-Thayyib, Al-Thahir dan empat puteri yaitu Ruqayyah, Zainab, Ummu Kultsum, Dan Fathimah.¹²

Setelah banyak kejadian yang menimpa Nabi Muhammad Saw mulai beliau belum menjadi Nabi hingga sudah diangkat menjadi sang Rasul. Dengan curahan segenap cinta dan kasih sayangnya Khadijah mengabdikan seluruh jiwa dan raganya untuk menemani dan menyembuhkan luka Nabi Muhammad.¹³ Khadijah berusaha tegar dalam menjalani kehidupan bersama suaminya untuk memperjuangkan agama Islam dengan berbagai cobaan dari umatnya. Khadijah adalah anugerah terindah dan agung bagi nabi Muhammad Saw, karena selama seperempat abad beliau mendampingi sang Rasul menyampaikan risalah Islam, mengorbankan jiwa, raga, dan hartanya dalam mendakwahkan Islam. Khadijah adalah saksi pahit dan ketirnya perjalanan dakwah Rasulullah Saw.

Peran Khadijah dalam menemani perjuangan Rasulullah Saw dalam perjalanan mendakwahkan Islam sangatlah besar. Khadijah adalah wanita pilihan Allah yang mendampingi Muhammad menerima wahyu pertamanya. di usia Muhammad yang ke 40 tahun, Allah mengutus Malaikat Jibril untuk membawa wahyu yang pertama kepada Muhammad untuk diangkat menjadi nabi akhir zaman. Ketika Muhammad berkhalwat di gua Hira', Jibril menyampaikan wahyu berupa QS. Al-Alaq ayat 1-5. Beliau melafalkan bacaan itu dan terbangun penuh ketakutan dan berpikir apakah suatu hal terjadi kepadanya. Dia memutuskan untuk meninggalkan tempat itu, disela perjalanannya ia bertanya-tanya dalam hati siapakah orang yang datang menghampiri dan menyuruhnya membaca ayat-ayat itu. setelah sampai rumah dan bertemu dengan Khadijah ia berkata pada Khadijah dengan gemetar "selimuti aku wahai istriku", dan Khadijah segera menyelimuti dan mendekap Muhammad.

Khadijah bertanya kepada suaminya apakah yang telah terjadi pada dirinya. setelah mendengarkan keterangan beliau, Khadijah menghibur dan menenangkannya sehingga Nabi Muhammad merasakan ketenangan jiwa. Setelah itu mereka berdua menemui paman Khadijah yakni Waraqoh Bin Naufal untuk dimintai penafsiran atas apa yang dialami oleh Nabi Muhammad itu. Waroqoh pun menarik kesimpulan bahwa Muhammad telah diangkat menjadi Nabi.¹⁴ Semua itu dilakukan Khadijah untuk memastikan suaminya mampu berdiri teguh

¹² Tahia Al- Ismail, *Tarikh Muhammad Saw Perilaku Teladan Ummat*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1996), 27

¹³ Tahia Al- Ismail, *Tarikh Muhammad Saw Perilaku Teladan Ummat*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1996), 112

¹⁴ Iqbal," Peranan Khadijah Terhadap Penyebaran Islam di Makkah", *Jurnal Rihlah*, Vol. V, No. 1, (2017), 70 (<https://doi.org/10.24252/rihlah.v5i1.3184>)

dan setia menjalankan perintah Tuhan. Ketika Nabi Muhammad bersama Khadijah, dia selalu bisa diandalkan sehingga dia tidak khawatir. Ketika Malaikat Jibril muncul kedua kalinya, Nabi Muhammad mulai merasakan gemetar dan ingin tidur, tetapi ketika dia tidur tubuhnya terus bergetar, dia kesulitan bernapas, dan dia bermandikan keringat. Saat Khadijah melihat hal itu, dia segera merengkuh tubuh suaminya dan pergi mengambil air untuk mengompresnya. Khadijah tetap berada disisinya untuk menenangkan.¹⁵

Ketika Khadijah melihat turunnya wahyu kedua, Khadijah bergegas menghampiri Nabi Muhammad yang masih dalam keadaan gemeteran. Dia mengutus Rasulullah untuk tetap beristirahat namun beliau menolak karena Malaikat Jibril telah menyampaikan kepadanya untuk segera memulai perjuangannya untuk mendakwahkan Islam dan beribadah kepada Allah Swt.¹⁶ Khadijah memang sosok istri yang selalu siaga dalam mendukung dan mendampingi suaminya dalam keadaan suka maupun duka. Rasa syukur dan terima kasih tak henti-hentinya diucapkan oleh Rasulullah karena memiliki kekasih hati yang selalu ada untuk menenangkan dan memotivasi nya. Khadijah memberikan saran kembali kepada Rasulullah agar segera menemui waraqah guna menyampaikan apa yang telah dialaminya . setelah mendengarkan penjelasan dari waraqah hati Rasulullah kembali damai dan tenang beliau pun menuju kerumahnya untuk memulai perjuangannya mendakwahkan Islam.¹⁷

Setelah menerima wahyu yang kedua Nabi Muhammad merasa ragu untuk memulai ajarannya, beliau takut jika tidak ada satupun orang yang akan mempercayainya karena saat itu mayoritas umatnya adalah penyembah berhala. Tetapi Khadijah sebagai istri memunculkan perannya kembali, Dia menghampiri dan meminta Rasulullah untuk menyaksikannya mengucapkan dua kalimat Syahadat sebagai bentuk persaksian bahwa Khadijah telah mengimani Allah dan Rasul-Nya. Nabi Muhammad pun tersenyum penuh haru melihat yang dilakukan istrinya hingga akhirnya Nabi Muhammad yakin dan hilang semua kekhawatiran, keraguan maupun ketakutan yang ada dalam dirinya. Jadi Khadijah merupakan orang yang pertama kali beriman kepada Allah serta Rasul nya dan mengimani adanya agama Islam. Dia adalah seorang istri Nabi yang tidak hanya sekedar mencintai suaminya tetapi Ia sanggup beriman dan berkorban menghadapi kerasnya gangguan dan ancaman selama perjalanan dakwah suaminya.

¹⁵ Ibrahim Muhammad Hasan, *Teladan Agung Wanita Mukminina*, (Jawa Tengah: Insan Kamil, 2017), 162

¹⁶ Ibrahim Muhammad Hasan, *Teladan Agung Wanita Mukminina*, (Jawa Tengah: Insan Kamil, 2017), 165

¹⁷ Abdul Hasan Sirah Nabawiyah Sejarah Nabi Muhammad. (Yogyakarta: Darul Manar, 2005), 120

Selama Nabi menyebarkan Islam secara bersembunyi, hanya orang terdekat saja yang tahu menahu perihal ajaran yang dibawa oleh Muhammad seperti halnya Khadijah, Abu Bakar, Zaid Bin Haritsah, Ali Bin Abi Tholib.¹⁸ Setelah tiga tahun perjalanannya mendakwahkan Islam secara bersembunyi, Nabi Muhammad mengajak kaum Quraisy untuk masuk Islam tetapi hal itu tidak disambut baik oleh mereka. Mereka mengatakan Nabi Muhammad sudah gila, menghina, mencaci maki bahkan ingin membunuh Nabi Muhammad. Saat Nabi Muhammad mendapatkan perlakuan tersebut, Khadijah menjadi garda terdepan yang melindungi Rasulullah Saw. Beliau juga turut menyebarkan agama Islam ditengah keluarga terdekatnya. Ia sama sekali tidak takut atas tekanan dari kaum kafir Quraisy yang menentang mereka. Justru tekanan-tekanan itu semakin membuat Khadijah semangat dalam mengiringi Rasulullah mendakwahkan agama Islam. Khadijah sebagai Ummul Mukminin juga memberikan kebebasan untuk Rasulullah dalam menggunakan harta bendanya untuk kepentingan umat, sehingga Rasulullah bersabda, “Sebaik-baik wanita umatku adalah Khadijah Binti Khuwailid¹⁹ Rasulullah sangat berterimah kasih atas dukungan yang di berikan Khadijah sampai pada akhirnya beliau juga tidak pernah mundur dalam menyebarkan agama Allah.

Kaum Quraisy selalu mengulik cara yang pas untuk membinasakan dakwah dan perjuangan Nabi Muhammad. Beberapa siksaan yang sangat pedih dilakukan terhadap pengikut dan keluarga Rasulullah. Dibalik kesedihan mendalam yang dirasakan Rasulullah selalu ada dorongan semangat yang diberikan oleh Khadijah sebagai istri yang memotivasi beliau. Kaum Quraisy melakukan perjanjian pemboikotan total yakni dibidang sosial dan ekonomi sekaligus. Mereka melarang kaumnya melakukan jual beli dengan orang muslim dan melarang anak-anak mereka menikah dengan orang muslim. Tak hanya itu, kaum muslimin juga diusir dari Makkah mereka hidup sengsara dan terlunta-lunta. Kaum kafir Quraisy menulis perjanjian pemboikotan tersebut dan ditempelkannya di dinding Ka'bah. Terjadinya pemboikotan tersebut membuat Khadijah prihatin dan ikut turun tangan untuk mengayomi dan membantu orang muslim yang berjuang mempertahankan agama Allah.

Ditengah pahitnya perjalanan dakwah kala itu, Khadijah yang juga merasakan penderitaan masih tetap bersyukur karena para pengikut Rasulullah masih bersedia mempertahankan aqidahnya. Beliau juga turut merasakan penderitaan yang dirasakan oleh kaumnya. Khadijah kala itu sudah berusia renta dan semakin sedikit harta bendanya hanya dapat memberikan semangat dan do'a

¹⁸ Shafiyu al-Rahman al-Mubarakfury, al-Rahiqul Makhtum, *Bahtsun fi al-Sirah al-Nabawiyah ala Shahibih al-Afdhali al-Shalati Wa al-Salam*, terj. Hanif Yahya, Sirah Nabawiyah, 97

¹⁹ Ibrahim Amini, Fatimah al-Zahrah: Wanita Teladan Sepanjang Masa, 15

kepada Rasulullah Saw. Beliau bahagia karena memiliki pasangan yang mampu melengkapi kekurangannya namun disisi lain Ia terpukul melihat istrinya menderita bersamanya demi agama Allah.²⁰ atas izin Allah, tiga tahun telah berlalu dan usailah pemboikotan tersebut. Khadijah juga berperan dalam usaha perobekan perjanjian yang ditempel didinding Ka'bah oleh kaum Quraisy.²¹

Khadijah sebagai Ummul Mukminin selalu mempunyai peran tersendiri dalam kehidupan Rasulullah Saw. Beliau adalah sosok perempuan panutan yang sangat sabar dan mulia hatinya, teguh dalam beragama, berdedikasi tinggi, ketaqwaannya yang luar biasa, serta kesetiaan terhadap suaminya yang dapat menjadi ibrah bagi kaum perempuan di zaman ini. Hingga pada akhirnya, Allah memanggil Khadijah terlebih dahulu diusianya yang ke 65 tahun untuk menghadap-Nya. Nabi Muhammad pun sangat sedih dan pada tahun itu disebut sebagai *ammul huzni* (tahun kesedihan).

Berbagai peran Khadijah dalam mengiringi perjuangan Rasulullah Saw adalah prestasi yang tidak hanya diakui masyarakatnya, tapi Allah swt juga mengakui kemuliaannya, sehingga telah memberikan nilai paling tinggi di atas semua wanita pada masanya, bahkan "malaikat Jibril-pun diperintah oleh Allah untuk menyuruh suaminya (Muhammad saw) memberitahukan kepadanya bahwa ia akan masuk surga yang sangat indah (HR Muslim No. 2432), sebagai apresiasi Allah kepada Khadijah atas jasa dan amal sholehnya terhadap Islam.

Kesimpulan

Khadijah binti Khuwailid adalah sosok wanita agung dan bergelar Ummul Mukminin yang mempunyai posisi dan peran yang tak kalah penting dalam kehidupan Rasulullah Saw. Beliau adalah sosok perempuan panutan yang sangat sabar dan mulia hatinya, teguh dalam beragama, berdedikasi tinggi, ketaqwaannya yang luar biasa, serta kesetiaan terhadap suaminya yang dapat menjadi ibrah bagi kaum perempuan di zaman ini.

Peran Khadijah dalam mengiringi perjuangan Rasulullah diantaranya adalah menjadi *support system* terbaik untuk Rasulullah saat menerima wahyu yang pertama (pengangkatan sebagai Nabi). Beliau dengan setia menghibur, menenangkan, serta memberikan dukungan kepada Nabi Muhammad. Khadijah juga berperan saat Nabi Muhammad mulai mendapatkan perintah untuk menyebarkan agama Islam kepada masyarakat Makkah. Khadijah turut serta mencurahkan jiwa, raga dan harta bendanya ketika suaminya mendakwahkan

²⁰ Abdul Wahab Hamudah, Saat-Saat Kritis Dalam Kehidupan Rasulullah, (Jakarta: Pustaka Firdaus; 1995), 32

²¹ Ibrahim Muhammad Hasan, Khadijah Teladan Agung Ummul Mukmini (Jawa Tengah: Insan Kamil: 2015), 277

islam, beliau juga turut dalam syiar islam tersebut. Terjadinya pemboikotan kaum Quraisy terhadap orang muslim membuat Khadijah mengambil perannya kembali sebagai Ummul Mukminin. Perannya dalam usaha pemusnahan perjanjian yang di gantung di Ka'bah membuahkan hasil. Saat itu ia juga memberikan bantuan berupa hartanya untuk orang-orang muslim yang berjuang mempertahankan agamanya Allah. Ia juga Ia sangat bertanggung jawab atas gelarnya sebagai ummul mukminin yang mana selalu memperhatikan kesejahteraan umatnya.

Daftar Pustaka

- Al-Mubarakfury, S (2001), *Bahtsun Fi Al-Sirah Al-Nabawiyah Ala Shahibihi Afdhali Al-Shalati Wa Salam* terj. Hanif Yahya, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar), 97
- Amini, Ibrahim (2008), *Fatimah al-Zahrah: Wanita Teladan Sepanjang Masa*. Cet. II; (Jakarta, Salsalatul Hidayah), 13
- Al-Ismail, Tahia, (1996), *Tarikh Muhammad Saw Perilaku Teladan Ummat*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada), 27
- Az-Zuhri, Muhandis, (2020) "*Khadijah Ra Sosok Perempuan Karier*", jurnal muwazah vol. 1, no. 2, (Juli-Desember), 96
<https://doi.org/10.28918/muwazah.v1i2.283>
- Bintusi, Aisyah, (2004), *Istri-Istri Nabi Saw*, Cet II, Bandung: Pustaka Hidayah
- Hamudah, Abdul Wahab, (1995), *Saat-Saat Kritis Dalam Kehidupan Rasulullah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus), 32
- Hasan, Abdul (2005), *Sirah Nabawiyah Sejarah Nabi Muhammad*, (Yogyakarta: Darul Manar), 120
- Hasan, Ibrahim Muhammad, (2014), *Khadijah Wanita Mukminin*, (Jawa Tengah: Insan Kamil), 58
- Iqbal, (2017), *Peranan Khadijah Terhadap Penyebaran Islam di Makkah*", *Jurnal Rihlah*, Vol. V, No. 1, (2017), 70 (<https://doi.org/10.24252/rihlah.v5i1.3184>)
- Lexy J, Moleong, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,), 312.
- Marwazi, (2020), "*Khadijah Al-Kubra: Peran Perempuan Agung Dalam Kehidupan*" jurnal *Harakat An-Nisa*;, Vol. 5 No. 2, Desember, 62
<https://doi.org/10.30631/harakatan-nisa.2020.52.59-64>

Rohmatul Azizah dan Nicky Estu Putu Muchtar
Peran Khadijah binti Khuwailid Sosok Wanita Agung dalam Perjuangan Rasulullah

Munawwarah, Syarifatul, (2018), *Siti Khadijah Ummul Mukminin: Biografi dan Peran Mendampingi Rasulullah*, (Makassar, UIN Alauddin Makassar, Skripsi), 52

Muhammad, Abdul Mun'im, (2017), *Khadijah The True Love Story of Muhammad*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara), hal. 91